

CAPITAL INTENSITY, LIQUIDITY, LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PERTUMBUHAN PENJUALAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERIODE 2012-2019

Alvina¹, Ngadiman², Yustina Peniyanti Jap³

¹Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: alvina_vin_97@yahoo.co.id

² Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ngadiman@fe.untar.ac.id

³Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: yustinaj@fe.untar.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, dimana salah satu sumber penghasilan terbesar negara Indonesia berasal dari penghasilan pajaknya. Dengan adanya peraturan pemerintah untuk memberikan insentif penurunan tarif pajak pada badan, namun masih tetap terdapat perbedaan pendapat antara pemerintah sehingga menyebabkan para wajib pajak badan melakukan pengurangan pembayaran pajak secara illegal maupun legal. Dalam penelitian ini metode pengurangan pajak secara legal. Dilakukan penelitian terhadap *capital intensity*, *liquidity*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2012-2019. Hipotesis penelitian *capital intensity* dan *leverage* dapat berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*, *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan pertumbuhan penjualan memperlemah pengaruh *capital intensity*, *liquidity*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Metode pemilihan sampel *purposive sampling* dan 8 perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Teknik untuk memproses data metode analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS dan Microsoft Office 2013. Hasil penelitian menunjukkan *capital intensity*, *liquidity*, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan sedangkan pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi hubungan antar *capital intensity*, *liquidity*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Capital Intensity, Liquidity, Leverage, Tax Avoidance, Pertumbuhan Penjualan.*

Abstract

Indonesia is a developing country, where one of the largest sources of income for the Indonesian state comes from its tax income. With the existence of government regulations to provide incentives to reduce tax rates on entities, there are still differences of opinion between the government, which causes corporate taxpayers to reduce tax payments illegally or legally. In this study, the method of legal tax reduction. A research was conducted on capital intensity, liquidity, and leverage on tax avoidance with sales growth as a moderating variable in mining sector companies listed on the IDX for the period 2012 - 2019. The research hypothesis is that capital intensity and leverage can have a significant and positive effect on tax avoidance, liquidity has no effect. against tax avoidance, and sales growth weakens the influence of Capital Intensity, Liquidity, and Leverage on Tax Avoidance. The sample selection method was purposive sampling and 8 companies were selected as samples. Techniques for processing data with multiple regression analysis methods with the help of SPSS and Microsoft Office 2013 programs. The results showed that capital intensity, liquidity, and leverage had no significant effect, while sales growth did not affect the relationship between capital intensity, liquidity and leverage on tax avoidance.

Keywords: *Capital Intensity, Liquidity, Leverage, Tax Avoidance, Sales Growth.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu, Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, dimana salah satu sumber penghasilan terbesar negara Indonesia berasal dari penghasilan pajaknya. Sektor pajak merupakan salah satu sektor penerimaan kas negara yang berkontribusi paling besar dalam hal untuk melakukan membiayai pembangunan negara, pembayaran utang negara, dan pengeluaran-pengeluaran kas negara lainnya. Pelaksanaan pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia menggunakan *Self Assessment System*, sistem pemungutan pajak ini telah diberlakukan di Indonesia sejak tahun 1984. Seluruh proses penghitungan pajaknya dilakukan sendiri oleh para wajib pajaknya, mulai dari menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri yang kini dapat dilakukan secara online (*e-filing*) tanpa perlu pergi ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Perusahaan Google pada CNBC Indonesia (2019) yang merupakan raksasa teknologi yang berasal dari Amerika Serikat. Google dilaporkan telah melakukan penghindaran pajak sebesar 19.9 miliar euro (US\$ 22.7 miliar atau setara dengan Rp 327 triliun). Perusahaan PT. Adaro Energy Tbk. pada Detik Finance (2019) mengenal soal penghindaran pajak yang dituduhkan ke Adaro “Berdasarkan pengamatan dari Yustinus kasus PT. Adaro Energy Tbk. Perusahaan ini memanfaatkan celah yang ada dengan cara menjual batu baranya ke perusahaan anaknya *coaltrade service international* dengan harga yang lebih murah kemudian baru bara tersebut dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar namun penghasilan untuk pembayaran pajaknya di Indonesia dapat lebih murah”.

Para perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia membayarkan pajak karena sifat pajak yang memaksa, jika para perusahaan tersebut tidak melakukan pembayaran pajaknya maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi yang dapat merugikan perusahaannya. Dalam kasus pemungutan pajak, pemerintah dan wajib pajak atau badan mempunyai kepentingan yang berbeda. Dimana pemerintah ingin mengoptimalkan dan terus meningkatkan penerimaan kas negara melalui perpajakan, guna untuk membiayai penyelenggaraan negara, sedangkan walaupun para wajib pajak badan telah memperoleh keringanan dalam pembayaran pajaknya berdasarkan undang-undang yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, para wajib pajak badan belum merasa puas dan terus berusaha mencari cara agar mereka melakukan pembayaran pajak seminimal mungkin karena untuk wajib pajak badan pembayaran pajak tersebut dapat mengurangi pendapatan ataupun keuntungan bagi perusahaannya. Agar pendapatan ataupun keuntungan wajib pajak badan dapat tercapai sesuai dengan target yang diinginkannya maka para wajib pajak badan akan memanfaatkan celah dari kelemahan-kelemahan peraturan perpajakan yang dapat meminimalisir pembayaran pajaknya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh *liquidity* terhadap *tax avoidance*?

6. Apakah pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*?

KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi merupakan suatu model desain yang digunakan oleh *principal* dan *agent* untuk menyelesaikan masalah kepentingan antar kedua pihak. Dimana setiap hasil pekerjaan *agent* akan disampaikan pada *principal* dalam bentuk laporan keuangan. Adanya pendelegasian wewenang pada *agent* akan menyebabkan informasi yang diterima *agent* akan lebih banyak dibandingkan *principal*, sehingga hal tersebut dapat mendorong *principal* untuk lebih mengawasi segala tindakan yang dilakukan oleh *agent* agar *agent* tidak mengambil keputusan yang hanya menguntungkan dirinya sendiri.

Tax avoidance merupakan cara yang dilakukan oleh wajib pajak atau badan dalam melakukan penghematan dalam pembayaran pajaknya yang dilakukan secara legal dimana wajib pajak atau badan melakukan penhindaran pajak dalam taraf wajar dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang telah ada.

Capital intensity merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset yang diinvestasikan menjadi aset tetap, yang dimana sebagian besar dari aset tetap tersebut dapat mengalami depresiasi atau pengurangan nilai manfaat. Sehingga dengan adanya depresiasi tersebut menyebabkan pengurangan nilai yang berdampak pada penurunan nilai aset pada laporan keuangan perusahaan.

Liquidity merupakan utang jangka pendek perusahaan yang dapat menentukan kelancaran kas pada perusahaan tersebut yang dimana jika utang jangka pendek tersebut dapat dibayarkan secara lancar, maka dapat diketahui bahwa arus kas perusahaan tersebut lancar. Dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *liquidity* yang tinggi dapat melakukan pembayaran utang jangka pendeknya dengan lancar tanpa adanya kendala pada aset perusahaannya sehingga perusahaan tersebut dapat melakukan pembayaran pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menunjukkan utang jangka panjang dan pendek perusahaan yang dibandingkan dengan total asset perusahaan, dimana jika diketahui *leverage* suatu perusahaan besar, maka beban bunga pada perusahaan tersebut pun akan semakin besar karena adanya bunga utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut yang menyebabkan *income* perusahaan tersebut menjadi lebih sedikit. Dengan tingkat *income* perusahaan yang kecil maka perusahaan tersebut secara otomatis akan membayarkan pajak yang rendah karena perusahaan tersebut dianggap tidak efektif dalam melakukan pembayaran terhadap utang jangka panjang dan pendeknya.

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu rasio yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengukur tingkat penjualannya dengan cara membandingkan jumlah total penjualan pada suatu periode dengan periode lainnya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualannya, dimana jika suatu perusahaan mampu meningkatkan penjualannya maka perusahaan tersebut dianggap mampu untuk memperoleh laba yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

H₂: *Liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H₃: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

H₄: Pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

H₅: Pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh *liquidity* terhadap *tax avoidance*

H₆: Pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan tetap terdaftar hingga tahun 2019
2. Perusahaan pertambangan yang tidak *listing* pada pertengahan tahun 2012-2019
3. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2012-2019
4. Perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember pada setiap periodenya
5. Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba pada setiap periodenya
6. Perusahaan pertambangan yang tidak *delisting* pada tahun penelitian
7. Perusahaan pertambangan yang melakukan penjualan setiap tahunnya

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *capital intensity*, *likuidity*, dan *leverage* sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sedangkan variabel *capital intensity*, dalam penelitian ini diproksikan dengan *Capital Intensity*. *Capital Intensity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Capital Intensity = \frac{\text{Total Asset tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan variabel *liquidity*, dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Variabel *leverage*, dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel pertumbuhan penjualan, dalam penelitian ini diproksikan dengan *Sales Growth*. *Sales Growth* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Dalam penelitian ini, pengujian data sampel dilakukan dengan penggunaan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran data penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi. Pengujian analisis data MRA (*Moderated Regression Analysis*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F (ANOVA), uji t, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran atas data yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan 64 data. Data tersebut merupakan data setelah 19 data *outlier* dikeluarkan. Data tersebut yang kemudian akan digunakan untuk melakukan pengujian – pengujian selanjutnya.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki nilai *minimum* sebesar 0.00450, nilai *maximum* sebesar 0.54744, nilai *mean* (rata – rata) sebesar 0.2936356, dan standar deviasi sebesar 0.11157798. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* memiliki nilai *minimum* sebesar 0.10225, nilai *maximum* sebesar 0.48099, nilai *mean* (rata – rata) sebesar 0.2494291, dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0.08321534. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *liquidity* memiliki nilai *minimum* sebesar 0.82896, nilai *maximum* sebesar 4.05092, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2.0867121, dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0.68847688. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai *minimum* sebesar 0.17, nilai *maximum* sebesar 1.89, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.6362, dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0.32843. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* yang dimoderasi pertumbuhan penjualan memiliki nilai *minimum* sebesar 0.30922, nilai *maximum* sebesar 12.12484, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3.3327818, dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 2.99670361. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *liquidity* yang dimoderasi pertumbuhan penjualan memiliki nilai *minimum* sebesar 1.75172, nilai *maximum* sebesar 93.88474, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 28.1399957, dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 21.24482424. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang dimoderasi pertumbuhan penjualan memiliki nilai *minimum* sebesar 0.35349, nilai *maximum* sebesar 44.75302, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 9.0536325, dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 10.06169050. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *profitability* memiliki nilai *minimum* sebesar 0.84, nilai *maximum* sebesar 43.10, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 16.4687, dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 9.37342. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 6.07128, nilai *maximum* sebesar 12.59349, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 7.4637719, dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 1.37261881.

Sebelum melakukan pengujian atas MRA dan hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari pengujian uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai *asymptotic significance (2-tailed)* sebesar 0.200 > 0.05 yang berarti variabel residual atas data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Pengujian selanjutnya adalah uji

multikolinearitas. Suatu persamaan regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan *variance inflation factor (VIF)* lebih kecil dari 10, namun hal ini dapat diabaikan bagi pengujian yang menggunakan variabel moderasi. Pengujian berikutnya adalah uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Uji *run test* mempunyai kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: H_0 : Data yang digunakan dalam penelitian bersifat *random* dan H_a : Data yang digunakan dalam penelitian bersifat tidak *random*. Pengujian asumsi klasik yang terakhir adalah pengujian heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *White*. Uji *White* suatu persamaan regresi, suatu data dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai *chi square* hitung lebih kecil dari *chi square table* begitu pula sebaliknya, apabila nilai *chi square* hitung lebih besar dari *chi square table* maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil analisis regresi berganda yang dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 0.412 - 0.57X_1 + 0.016X_2 + 0.241X_3 - 0.06Z + 0.023X_1Z + 0.002X_2Z - 0.009X_3Z - 0.004X_4 - 0.011X_5 + e$$

Dari persamaan diatas, nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 0.412. nilai pada konstanta tersebut menunjukkan bahwa variabel *capital intensity*, variabel *liquidity*, variabel *leverage*, variabel pertumbuhan penjualan, variabel *capital intensity* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, variabel *liquidity* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, variabel *leverage* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, variabel *profitability*, dan variabel ukuran perusahaan bersifat konstan atau memiliki nilai nol, sehingga nilai terhadap variabel *tax avoidance* yang diperoleh adalah sebesar 0.412.

Uji F (ANOVA) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel serta dengan membandingkan probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas signifikansi lebih rendah dari tingkat signifikansi yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.248	9	.028	3.216	.006 ^b
	Residual	.300	35	.009		
	Total	.548	44			

a. Dependent Variable: TAXAVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), SIZE, LIQUIDITY, PROFITROE, SG, CAPINT, LEVERAGEDER, LIQUIDITY_SG, CAPINT_SG, LEVERAGE_SG

Hasil uji Statistik F (ANOVA) pada *p value (sig)* memperoleh angka signifikansi sebesar 0.006 (0.6%) yang artinya memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 (5%) sehingga dapat dilihat bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis a diterima yang artinya secara keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk nilai koefisien regresi positif, jika nilai t hitung lebih besar daripada t kritis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk nilai koefisien regresi negatif, jika nilai t hitung lebih kecil dari –t kritis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, pengujian statistik t juga dapat dilakukan membandingkan probabilitas signifikansi hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika probabilitas signifikansi hasil pengujian setiap variabel yang menunjukkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0.05 (5%), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2
Hasil Pengujian Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.412	.255		1.614	.115
	CAPINT	-.570	.389	-.425	-1.466	.152
	LIQUIDITY	.016	.049	.097	.323	.749
	LEVERAGEDER	.241	.132	.708	1.820	.077
	SG	-.006	.012	-.520	-.471	.641
	CAPINT_SG	.023	.019	.613	1.196	.240
	LIQUIDITY_SG	.002	.003	.436	.794	.433
	LEVERAGE_SG	-.009	.007	-.775	-1.249	.220
	PROFITROE	-.004	.002	-.322	-2.327	.026
	SIZE	-.011	.012	-.139	-.948	.350

a. Dependent Variable: TAXAVOIDANCE

Berdasarkan hasil pengujian statistik t, dapat dilihat bahwa variabel *capital intensity*, variabel *liquidity*, variabel *leverage*, variabel pertumbuhan penjualan, variabel *capital intensity* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, variabel *liquidity* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, variabel *leverage* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, dan variabel ukuran perusahaan memiliki probabilitas signifikansi yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang digunakan (0.05) sehingga ketujuh variabel tersebut dapat disimpulkan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Selain itu, dapat dilihat bahwa variabel *profitability* memiliki probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R square*. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Tanpa Moderasi (*Adjusted R Square*)
Model Summary^b

Model	Adjusted R Square
-------	-------------------

1	.210
---	------

- a. Predictors: (Constant), SIZE, LIQUIDITY, PROFITROE, SG, CAPINT, LEVERAGEDER
b. Dependent Variable: TAXAVOIDANCE

Tabel 4
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Dengan Moderasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	.312

a. Predictors: (Constant), SIZE, LIQUIDITY, PROFITROE, SG, CAPINT, LEVERAGEDER, LIQUIDITY_SG, CAPINT_SG, LEVERAGE_SG

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh hasil *adjusted R square* tanpa moderasi diperoleh angka sebesar 0.210 atau 21%. Hal tersebut berarti variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 21% dan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh hasil *adjusted R square* dengan moderasi diperoleh angka sebesar 0.312 atau 31.2%. Hal tersebut berarti variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 31.2% dan sisanya sebesar 68.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diskusi

No	Hipotesis	<i>Unstandardized Coefficient</i>	Sig.	Kesimpulan
1	<i>Capital intensity</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>tax avoidance</i> .	-0.57	0.152	Ha ₁ tidak dapat diterima
2	<i>Likuidity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .	0.016	0.749	Ha ₂ diterima
3	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>tax avoidance</i> .	0.241	0.077	Ha ₃ tidak dapat diterima
4	<i>Capital intensity</i> yang dimoderasi pertumbuhan penjualan memperlemah pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	0.023	0.641	Ha ₄ tidak dapat diterima
5	<i>Likuidity</i> yang dimoderasi pertumbuhan penjualan memperlemah pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	0.002	0.24	Ha ₅ tidak dapat diterima
6	<i>Leverage</i> yang dimoderasi pertumbuhan penjualan memperlemah pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	-0.009	0.433	Ha ₆ tidak dapat diterima
7	<i>Profitability</i>	-0.004	0.026	
8	Ukuran perusahaan	-0.011	0.35	

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam melakukan penelitian ini, langkah awal yang dilakukan adalah pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki variabel residual yang terdistribusi normal, tidak terjadi korelasi antar variabel independen (multikolinearitas), tidak mengandung autokorelasi, dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini layak untuk diuji. Setelah pengujian asumsi klasik selesai dilakukan, pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah analisis regresi berganda, pengujian statistik F (ANOVA), pengujian statistik t, dan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R square*). Hasil pengujian statistik F menunjukkan variabel *capital intensity*, variabel *liquidity*, variabel *leverage*, variabel pertumbuhan penjualan, variabel *capital intensity* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, variabel *liquidity* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, variabel *leverage* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, variabel *profitability*, dan variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan simultan dengan variabel dependen *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik t yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel *capital intensity*, variabel *liquidity*, variabel *leverage*, variabel pertumbuhan penjualan, variabel *capital intensity* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, variabel *liquidity* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, variabel *leverage* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2019 sedangkan, variabel *profitability* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2019.

Hasil pengujian koefisien determinasi (*adjusted R square*) tanpa variabel moderasi menunjukkan bahwa variabel *capital intensity*, variabel *liquidity*, dan variabel *leverage* memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel *tax avoidance*. Hal ini terlihat pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa, variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 21% dan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi (*adjusted R square*) dengan variabel moderasi menunjukkan bahwa variabel *capital intensity*, variabel *liquidity*, variabel *leverage*, variabel pertumbuhan penjualan, variabel *capital intensity* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, variabel *liquidity* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, variabel *leverage* yang dimoderasi oleh variabel pertumbuhan penjualan, variabel *profitability* dan variabel ukuran perusahaan memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel *tax avoidance*. Hal ini terlihat pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa, variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 31.2% dan sisanya sebesar 68.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam suatu penelitian, terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam proses pelaksanaan penelitian. Beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini diantaranya:

1. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel yang mengikuti dasar ketentuan kriteria yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, sehingga didapatkan jumlah *sample* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 data perusahaan. Keterbatasan pengambilan sampel dalam penelitian ini dikarenakan adanya perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel.

2. Sampel perusahaan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterbatasan pengambilan sampel dalam penelitian ini dikarenakan pengujian hanya melakukan pengujian pada sektor perusahaan pertambangan sehingga tidak dapat mewakili kondisi di seluruh sektor perusahaan.
3. Periode dalam penelitian ini hanya berjumlah delapan tahun, yaitu selama tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang untuk merepresentatifkan kondisi keseluruhan yang sebenarnya.
4. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel independen, satu variabel moderasi, dan dua variabel control untuk meneliti pengaruh terhadap variabel dependen yang digunakan. Dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *capital intensity*, variabel *liquidity*, dan variabel *leverage*. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah variabel pertumbuhan penjualan. Dalam penelitian ini, variabel *control* yang digunakan adalah variabel *profitability* dan variabel ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Keterbatasan variabel pengujian dalam penelitian ini dikarenakan terlalu sedikit variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran berguna untuk membantu mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dialami selama proses penelitian ini. Dengan keterbatasan-keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya peneliti diharapkan untuk dapat melakukan menambahkan jumlah sampel yang diuji dengan tujuan untuk lebih dapat membuktikan kondisi yang sebenarnya.
2. Pada penelitian selanjutnya peneliti diharapkan untuk dapat melakukan menambahkan pada sektor penelitian yang akan dilakukan, tidak terbatas hanya sampai pada perusahaan sektor pertambangan dengan tujuan untuk hasil penelitian selanjutnya dapat lebih menggambarkan keadaan pasar secara umum dan keseluruhan.
3. Pada penelitian selanjutnya peneliti diharapkan untuk dapat melakukan menambahkan periode penelitian dengan tujuan agar penelitian tersebut dapat menunjukkan keadaan sebenarnya yang sedang terjadi saat ini.
4. Pada penelitian selanjutnya peneliti diharapkan untuk dapat mempertimbangkan melakukan penambahan atau melakukan penggantian objek variabel independen, variabel moderasi, dan variabel *control* yang dianggap dapat menambah atau memengaruhi variabel *tax avoidance* baik itu variabel yang berasal dari internal perusahaan maupun variabel-variabel yang berasal dari faktor makro ekonomi.

REFERENSI

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Agusti, W. Y. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 4(2), 1–32.
- Alam, M. H., & Fidiana. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 2460–2585.
- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada

- Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17), 13–26.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/154/153>
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 2337–3806.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223–238. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/1956>
- Berenson, M. L., Levine, D. M., & Szabat, K. A. (2014). Basic Business Statistic : Concepts and Applications. 13th Edition. In *Pearson*.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* 4, 4, Jakarta.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- CNBC Indonesia. (2019). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190104214635-4-49236/dokumen-google-lakukan-penghindaran-pajak-rp-327-triliun> (p. 30 November 2020).
- DetikFinance. (2019). Retrieved from Detik Finance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>. In Retrieved from Detik Finance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 882–911.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dharma, N. B. S., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 529–556.
- Ependi, H. (2020). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Asset Tetap, Corporate Governance, Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Focus Terhadap Perusahaan Jasa Keuangan Dan A. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 79–85.
<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Fatmawati, O. R., & Solikin, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Substansi*, 1(1), 123–141.
- Fauzan, Wardan, D. A., & Nashirotn, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage,

- Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Political Connection , Foreign Activity , Dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Pendapatan Perpajakan merupakan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1601–1624.
- Fitriana, A., & Sulistiyawati, A. I. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(2), 1–192.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Humairoh, N. R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Return on Assets (Roa), Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*), 3(3), 2655–8319.
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 6, 2615–3343.
- Irianto, D. B. S., Sudibyo, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1653–1677. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Kim, C. F., & Zhang, L. (2016). Corporate political connections and tax aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78–114.
- Kuncoro, M. (2003). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. In *Erlangga*.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028–2054.
- Lind, D. A., Marchal, W. G. W., & A., S. (2018). Statistical Techniques in Business and Economics. 17th Edition. In *McGraw Hill*.
- Maulana, Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing , Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 10, 122–128.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 2337–3806.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 3(2), 2615–3343.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Novita, T. B., Titisari, K. H., & Suhendro. (2020). Corporate Governance ,Profitabilitas , Firm

- Size, Capital Intensity, dan Tax Avoidance. *Open Journal Unpam.Ac.Id*, 2(1).
- Okroyanti, T. Y., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 804–817.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Oktavia, & Martani, D. (2013). Tingkat Pengungkapan Dan Penggunaan Derivatif Keuangan Dalam Aktivitas Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 129–146. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.07>
- Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A.-. (2017). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 431–459. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i1.y2017.p431-459>
- Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A. (2015). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 211–217. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10–20. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Pohan, C. A. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. In *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1642.
- Putri, A. N., & Gunawan. (2017). Pengaruh Size , Profitability , dan Liquidity terhadap Effective Tax Rates (ETR) Bank Devisa Periode 2010 – 2014. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 18–28. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Size%2C+Profitability%2C+dan+Liquidity+terhadap+Effective+Tax+Rates+%28ETR%29+Bank+Devisa+Periode+2010+--+2014&btnG=
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119.
- Putri, S. E., Agusti, R., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif (studi empiris pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1506–1519.
- Rani, S., Susetyo, D., & Fuadah, L. L. (2018). The effects of the corporate's characteristics on tax avoidance moderated by earnings management (Indonesian evidence). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(3), 149–169.
- Razif, & Vidamaya, R. A. A. (2018). Pengaruh Thin Capitalization, Capitalintensity, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.18860/em.v8i1.4956>

- Rosalia, Y., & Sapari. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 6(3), 890–909.
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadilah, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 5(5), 346–365.
- Saputri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(6), 171–180.
- Saputro, D. A., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management* :, 5(1), 713–719.
- Silaban, A. C. S. (2020). The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance With Company Size as a Moderating Variable (Empirical Study on Property, Real Estate, and Building Construction Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018). *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*, 5(9), 489–499. <https://doi.org/10.36713/epra5222>
- Sitinjak, E. V., & Martani, D. (2019). Analysis of Financial Derivative Effects on Tax Avoidance in Non-Financial Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange Market (BEI). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 89(1), 201–212. <https://doi.org/10.2991/apbec-18.2019.27>
- Smith, M. E., Thorpe, R., & Jackson, P. R. (2015). Management and Business Research. 5th Edition. In SAGE.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62.
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 418–446.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO* –, 5(2), 2337–4349.
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>
- www.idx.co.id
- www.indfinancials.com
- www.bps.go.id
- www.sahamok.com